

**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) JUARA
PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan **Strata Satu (S1)**



Oleh:
MELDA SAFITRI
NIM. 19329029

**DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

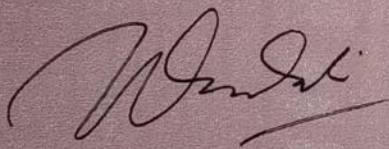
MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SDIT) JUARA PADANG PANJANG

Nama : Melda Safitri
NIM/TM : 19329029 / 2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Dr. Wirdati, M. Ag
NIP. 197502042008012006



Dr. Wirdati, M. Ag
NIP. 197502042008012006

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, Tanggal 21 Agustus 2023

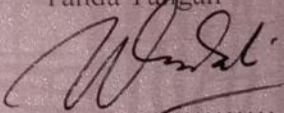


Dengan Judul:

**Model Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Juara Padang Panjang**

Nama : Melda Safitri
NIM/ TM : 19329029
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

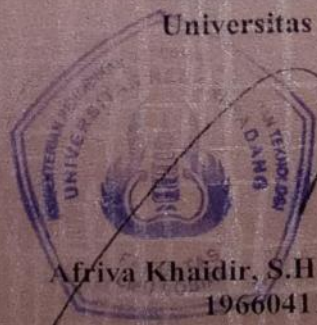
Padang, 21 Agustus 2023

Tim Penguji:

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dr. Wirdati, M.Ag	
2. Anggota :	Rahmi Wiza, S.PdI, M.A	
3. Anggota :	Edi Saputra, M.Pd	

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
196604111990031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melda Safitri
NIM : 19329029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) JUARA PADANG PANJANG”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Melda Safitri
NIM. 19329029

ABSTRAK

Melda Safitri 19329029/2019. Model Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2023.

Akhlak merupakan bagian terpenting di dalam kehidupan manusia. Akhlak tidak akan tercipta dengan sendirinya, akan tetapi dapat melalui proses pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak ini bertujuan untuk membentuk perangai peserta didik agar senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Salah satu sekolah yang menawarkan penekanan kepada pendidikan akhlak ialah SDIT Juara Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Model pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan di SDIT Juara Padang Panjang, 2) Model pembentukan akhlak peserta didik melalui pembiasaan di SDIT Juara Padang Panjang, 3) Model pembentukan akhlak peserta didik melalui pemberian ganjaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber diambil dari 9 informan melalui wawancara kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Untuk memperoleh data peneliti, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrumen penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa model pembentukan akhlak peserta didik yang telah dilaksanakan di SDIT Juara Padang Panjang, yaitu: 1) Model keteladanan (yaitu seorang guru terlebih dahulu menjadi seorang teladan bagi peserta didik dalam berakhlak mulia baik itu keteladanan dalam kedisiplinan, bersikap, berkomunikasi dan berpakaian), 2) Model pembiasaan (yaitu pada model ini pembentukan akhlak berbentuk kegiatan-kegiatan rutin, spontan, pemberian teladan, dan kegiatan terprogram yang dilaksanakan di sekolah), 3) Model pemberian ganjaran berupa apresiasi atau hadiah dan hukuman bagi peserta didik.

Kata kunci: Model pembentukan akhlak, peserta didik,

ABSTRACT

Melda Safitri 19329029/2019. The model for forming the morals of students in the Padang Panjang Champion Integrated Islamic Elementary School (SDIT). Islamic education study program. Department of Islamic Religious Studies. Faculty of Social Science. Padang State University 2023.

Morals are the most important part of human life. Morals will not be created by itself, but can go through the process of moral formation. The formation of this character aims to shape the temperament of students so that they always do good deeds and stay away from bad deeds. One school that offers an emphasis on moral education is SDIT Champion Padang Panjang. This study aims to describe: 1) The model for the formation of students' morals through example at SDIT Champion Padang Panjang, 2) The model for forming the morals of students through habituation at SDIT Champion Padang Panjang, 3) The model for forming the morals of students through giving rewards. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Sources were taken from 9 informants through interviews with school principals, PAI teachers, and students. To obtain research data, researchers used interview guidelines and observation guidelines as research instruments. The techniques used in research are observation, interviews and documentation. While the technical data analysis used is using data analysis data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study show that there are several models for the formation of student morals that have been implemented at SDIT Champion Padang Panjang, namely: 1) An exemplary model (a teacher first becomes an example for students in having noble morals, be it exemplary in discipline, attitude, communication and dress), 2) Habituation model (namely, in this model the formation of morals takes the form of routine, spontaneous, exemplary activities, and programmed activities carried out in schools), 3) The reward model is in the form of appreciation or prizes and punishments for students.

Keywords: Model of moral formation, students,

KATA PENGANTAR

Assalaamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil’alamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan kesehatan, kenikmatan, rahmat dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Model Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang”** sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman *jahiliyyah* ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai saat sekarang. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, terimakasih sudah berusaha kuat, sabar dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini walaupun banyak ujian-ujian dan rintangan yang dilalui, penghargaan sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, ayah ibu tercinta yaitu Bapak Gustizal dan Ibu Erlindawati, kakak penulis yaitu Zul Afrida Gusti, adik penulis Nofri Walidi, Sefri Ramadhani, dan Muhammad Ilham yang selalu memberikan support, doa, nasehat, kasih sayang, dan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga mereka senantiasa diberikan perlindungan oleh Allah Swt.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada

dosen pembimbing skripsi, yaitu Ibu Wirdati, M.Ag, yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan terus mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
2. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag. selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Rengga Satria, MA,Pd. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Rahmi Wiza, S.Pd.I., MA. dan Bapak Edi Saputra, S.Pd., M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Rido Putra, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik penulis.
6. Bapak dan ibu staf pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Staf dan Tata Usaha Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu memudahkan pengurusan surat-surat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Dalvi, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pimpinan Perguruan Juara yang telah memberikan izin kepad penulis dalam melakukan penelitian.
9. Ustadzah Stefina Maximovna, M.Pd. selaku kepala sekolah, ustadzah Asra Biatbihi Laila, S.Pd., dan ustadzah Irmaini, S.Pd. selaku guru PAI

dan seluruh pegawai di SDIT Juara Padang Panjang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

10. Siswa dan siswi SDIT Juara yang telah membantu penulis dan penelitian.
11. Kakak Rahmawati, Rahmah Yani, Rina, kak Lia, dan semua kakak-kakak semasa PLK yang memberikan support kepada penulis.
12. Sahabat penulis semenjak SMK yaitu Ernawati yang selalu sama-sama memberikan support dan doa dalam menjalani kehidupan hingga saat ini.
13. Irfanita, Melia Pratama Putri, Silvia, dan Ayu Lestari yang memberikan support dan bantuan sejak awal perkuliahan yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Fatimah Nurul Zahara, Mudzkirah, Widya Selfia, Rahmi, Wulandari Safitri, Annisa Khairani, Suci Rama Dhani, Nadia Suryani dan kawan-kawan lainnya, kak Desi yang telah memberikan sumbangan pemikiran, mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini, Ibu Zikri dan semua teman-teman yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Rekan-rekan departemen Ilmu Agama Islam serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan penyusunan skripsi di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik semua pihak menjadi amal *jariyyah*

dan dilipatgandakan oleh Allah Swt. Aamiin.

Padang, 11 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Melda Safitri'.

Melda Safitri

NIM.19329029

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ر	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ع	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ض	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap. Ahmadiyyah

ditulis: أحمدية

C. Ta“Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة: ditulis jamaa’ah.

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, نعمة الله ditulis ni’matullah.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

- a. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda (¯) di atasnya.
- b. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waw mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أن ت م :ditulis a’antum.

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah القرآن ditulis Alquran
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya الشيعة ditulis asy-syi’ah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Defenisi Istilah/Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Akhlak.....	11
1. Pengertian Akhlak	11
2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak	12
3. Macam-macam Akhlak	13
4. Ruang Lingkup Akhlak	14
B. Pembentukan Akhlak.....	21
1. Pengertian Pembentukan Akhlak	21

2. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak	23
3. Model Pembentukan Akhlak.....	27
C. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
D. Penelitian Relevan	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Instrumen Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
G. Teknik Keabsahan Data.....	57
H. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Wawancara Model Keteladanan Kepada Kepsek.....	60
Tabel 4.2 Wawancara Model Keteladanan Kepada Guru PAI.....	60
Tabel 4.3 Wawancara Model Keteladanan Kepada Peserta Didik.....	68
Tabel 4.4 Wawancara Model Pembiasaan Kepada Kepsek.....	72
Tabel 4.5 Wawancara Model Pembiasaan Kepada Guru PAI.....	73
Tabel 4.6 Wawancara Model Pembiasaan Kepada Peserta Didik.....	75
Tabel 4.7 Wawancara Model pemberian ganjaran kepada kepek.....	81
Tabel 4.8 Wawancara Model Pemberian Ganjaran Kepada Guru PAI.....	81
Tabel 4.9 Wawancara Model Pemberian Ganjaran Kepada Peserta Didik.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian.....	59
Gambar 4.1 Penilaian Guru SDIT Juara.....	62
Gambar 4.2 Tata Tertib Guru SDIT Juara.....	63
Gambar 4.3 Bentuk-Bentuk Keteladanan.....	70
Gambar 4.4 Buku Kontrol Ibadah dan bimbingan akhlak.....	74
Gambar 4.5 Bentuk-Bentuk Pembiasaan di SDIT Juara.....	76
Gambar 4.6 Dokumentasi pembiasaan di SDIT Juara.....	77
Gambar 4.7 Bentuk Pemberian Ganjaran.....	83

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 2. Buku Kontrol.....	99
Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing.....	103
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	104
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	105
Lampiran 6. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai yang dinyatakan Achmad Munib pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Simatauw, Lokollo & Tutupary, 2021).

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya manusia sudah Allah berikan suatu potensi atau kemampuan dalam dirinya. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pendidikan memiliki peran penting terkhusus dalam Pendidikan Agama Islam dalam era globalisasi saat ini (Umar, 2010). Pendidikan mempersiapkan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat meningkatkan peserta didik dalam segi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik bertujuan untuk meminimalisir atau mengantisipasi terjadinya dampak negatif yang timbul dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut.

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah penulis jelaskan pada bagian pengenalan skripsi ini bahwa akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syariah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Diibaratkan sebuah bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat (Sylviyanah, 2012).

Oleh karena itu, tidaklah Allah mengutus Rasulullah melainkan untuk menyampaikan misi pokoknya yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti dalam hadisnya:

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)” (HR. Bukhari)*

Hadis di atas menjelaskan bahwa tugas Rasulullah bukan tugas yang

mudah, akan tetapi tugas yang mulia dan untuk merealisasikannya diperlukan waktu kurang lebih 23 tahun. Nabi mulai melakukan pembenahan akidah masyarakat Arab, selama 13 tahun, lalu Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah akidahnya mantap (Kholish, 2021). Menurut Marzuki dengan kedua sasaran inilah (aqidah dan syariah), Nabi dapat merealisasikan akhlak mulia di kalangan umat Islam (Sylvianah, 2012).

Dalam hadis lain ditemukan begitu besar timbangan amal seseorang yang mempunyai akhlak yang baik. Seperti Hadist riwayat At-Tirmidzi sebagai berikut:

Artinya: *“Sesungguhnya perkara yang lebih berat timbangan amal bagi seseorang Mu'min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor” (HR. At-Tirmidzi).*

Berdasarkan pemaparan di atas, maka jelas bahwa mengedepankan akhlak itu sangat penting. Setinggi apapun ilmu seseorang, tetapi ia tidak beradab atau berakhlak maka sia-sia saja baginya ilmu tersebut. Akan tetapi, apabila seseorang berakhlak atau beradab dalam menuntut ilmu maka menjadi penyebab berkahnya ilmu. Akhlak merupakan bagian dari ilmu dan amal sedangkan akhlak yang baik merupakan tanda diterimanya amalan seseorang.

Nyatanya pendidikan pada saat ini belum bisa dikatakan sempurna untuk mencapai tujuan pendidikan, karena terdapat banyak fenomena-fenomena yang kita temukan dalam dunia pendidikan. Misalnya mencontek, membolos, berkata-kata kotor dan kasar baik kepada teman bahkan guru, merusak fasilitas sekolah bahkan terjadi kekerasan antar pelajar, maraknya minuman keras, merokok dan narkoba hingga hubungan seks di luar nikah. Hal

tersebut sangat memprihatinkan dunia pendidikan, dimana pendidikan menjadi ujung tombak dan lembaga untuk membina moral dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang merupakan lembaga independen Indonesia yang dibentuk berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak, telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, hingga kasus asusila yang paling banyak (Ikhsanudin, 2018).

Adapun hasil riset dari KPAI di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (jabodetabek) mengenai angka terjadi tawuran. Jumlah tawuran pada tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. Data terbaru tahun 2018, dilansir dari tempo.com (12/9/2018) KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran meningkat sebanyak 1,1% sepanjang tahun 2018. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Ustiyanti mengatakan pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya 12,9%, tetapi meningkat menjadi 14% pada tahun 2018 (Marzuki & Al Fanani, 2022).

Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam membentuk akhlak peserta didik, maka peranan dari seorang pendidik sangat

diharapkan untuk menjadi teladan, sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Jayakan Umat Raih Akhirat atau lebih dikenal dengan SDIT Juara Padang Panjang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan dalam rangka menekankan perhatian pada pendidikan akhlak/perilaku/kepribadian dan ibadah anak yang tergambarkan dalam visi dan misi sekolah tersebut berdasarkan web sekolah SDIT Juara Padang Panjang (<http://sditjuara.blogspot.com>). Dimana visi sekolah tersebut adalah “Menghadirkan generasi taat, hebat, membanggakan untuk mengembalikan kejayaan umat, perindu bahagia di akhirat (Syurga)”. Dan misi sekolah tersebut “Melaksanakan Pembentukan Akhlakul Karimah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDIT Juara Padang Panjang tanggal 1 Februari 2023 beliau menyatakan, bahwasanya di SDIT Juara ini sudah mengupayakan pembentukan akhlak peserta didik melalui pembiasaan yang sudah dibiasakan dari lingkungan keluarga peserta didik itu sendiri, hingga lingkungan sekolah. Adanya buku kontrol ibadah anak untuk mengontrol ibadah anak di luar lingkungan sekolah/rumah). Adanya pemberian nasihat-nasihat kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru. Dan observasi awal peneliti melihat akhlak santun dan beretika dari peserta didik terhadap siapa pun, dan hal lainnya seperti bentuk keteladanan dari seorang guru misalkan dalam berpakaian, berbicara dan bersikapnya. Sedangkan bentuk pembiasaan, para peserta didik rajin dalam melaksanakan puasa sunnah, terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah, terbiasa

ucap salam dan bersalaman dengan guru. Dan pemberian ganjaran berupa hadiah, dimana di SDIT ini memberikan bentuk penghargaan kepada peserta didik berupa hadiah tidak hanya bagi yang berprestasi di akademik, akan tetapi dalam hal lainnya seperti juara di bidang non akademik.

B. Fokus Masalah

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui model pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah tersebut dengan memilih judul **“Model Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang”**.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang?
2. Bagaimana pembentukan akhlak peserta didik melalui pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang?
3. Bagaimana pembentukan akhlak peserta didik melalui pemberian hadiah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang.

2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak peserta didik melalui pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang.
3. Untuk pembentukan akhlak peserta didik melalui pemberian hadiah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, manfaat penelitian yang diperoleh adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.
2. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik, kepala sekolah dan lembaga sekolah dengan adanya kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya membentuk akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang.
2. Bagi peneliti, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi terkait mengenai model pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Dasar

Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang.

F. Defenisi Istilah/Batasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian yaitu: “Model Pembentukan Akhlak Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Padang Panjang”, maka defenisi istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Model Pembentukan Akhlak

Model pembentukan akhlak terdiri dari tiga kata yaitu model, pembentukan, dan akhlak. Model yang dapat diartikan sebagai acuan yang dijadikan sebagai dasar atau rujukan dari hal tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model dapat diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani model ialah benda atau barang tiruan yang berasal dari benda yang sesungguhnya. Contohnya seperti bola dunia yang merupakan tiruan atau model dari bumi (Majid & Andayani, 2010).

Istilah yang kedua adalah pembentukan yang menurut KBBI adalah proses, perbuatan, cara membentuk sesuatu sesuai yang diharapkan. Sedangkan akhlak adalah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembentukan akhlak adalah sebuah proses dengan cara sadar atau metode tertentu, sehingga memperoleh pemahaman dan cara bertingkah laku yang

baik disesuaikan dengan ajaran agama yang dianutnya dan kebudayaan di mana seseorang itu berada. Dalam hal ini model pembentukan akhlak yang dijelaskan oleh para ahli terbagi dalam beberapa macam berupa model keteladanan, pembiasaan, pemahaman, nasihat, dan pemberian ganjaran. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti hanya membahas tiga model saja yaitu model keteadanan, model pembiasaan, dan model pemberian ganjaran.

2. Akhlak

Akhlak secara bahasa (etimologi) akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata *khuluq* yang berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai). Secara istilah akhlak yaitu sifat yang dimiliki seseorang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Fa'izah, 2020).

Dengan pengertian lain, akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam pada dirinya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik atau akhlak mulia dan perbuatan buruk atau akhlak tercela. Akhlak ini berupa akhlak terhadap Allah Swt, Rasulullah, sesama manusia (orang tua, tetangga), dan terhadap lingkungan.

Akhlak baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Pembinaan merupakan proses serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih

baik. (Tabe, 2015).

3. SDIT Juara Padang Panjang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara (Jayakan Umat Raih Akhirat) Padang Panjang yang merupakan lembaga pendidikan sekolah berstatus swasta yang berlokasi di Jalan Abdullah No.24, Pasar Usang, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat. Untuk penelitian ini peneliti berfokus pada kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6).